

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 2, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI)**

Muhammad Alfiannur, Saifullah, Darul Qutni, Ahmad Supiani, Ani Cahyadi

alfyn27@gmail.com, saifullah25@guru.smp.belajar.id,
darultabassam@gmail.com, aaiyan451@gmail.com, anicahyadi@uin-antasari.ac.id

Abstract

This study aims to explore how the learning dynamics of Islamic Religious Education (PAI) can be improved through the utilization of artificial intelligence (AI). The method used in this research is a descriptive qualitative approach with a focus on literature study. Through the literature review, this research reveals several key benefits of AI integration in Islamic Education learning. AI enables personalization of learning materials according to the individual needs of each student, increases the accessibility of learning especially for students in remote areas or with special needs, and automates administrative tasks so that teachers can focus more on the teaching process. In addition, AI supports the development of more interactive learning content and in-depth data analysis for curriculum improvement. With a more personalized approach, it is expected that AI can boost student motivation and engagement, creating a more meaningful and immersive learning experience. Overall, the integration of AI in PAI learning has great potential to create a learning environment that is more effective, adaptive, and able to answer the challenges of education in today's digital era.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Artificial Intelligence (AI)

A. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang sedang berlangsung, pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) telah menjadi isu penting di berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan. Implementasi AI menjanjikan potensi besar untuk meningkatkan mutu dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Salah satu bidang yang tidak luput dari dampak teknologi ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat

sekolah menengah.¹ Pembelajaran PAI, yang biasanya menggunakan metode konvensional tatap muka dan pendekatan interpersonal, kini sedang mengintegrasikan teknologi digital dan AI untuk memperkuat interaksi dan pemahaman dalam proses pembelajaran.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam kurikulum sekolah menengah di Indonesia. Selain mengajarkan aspek-aspek keagamaan, PAI juga memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang esensial dalam membentuk karakter siswa. Kurikulum PAI memainkan peran krusial dalam membimbing siswa menuju kepribadian yang baik, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi dan informasi.³ Mata pelajaran PAI di sekolah menengah didasarkan pada landasan hukum yang kokoh. Di Indonesia, PAI diatur secara resmi dalam kerangka hukum nasional sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menekankan peran penting pendidikan agama dalam kurikulum sebagai sarana untuk membentuk karakter dan moral siswa.⁴ Akibatnya, PAI di tingkat sekolah menengah tidak hanya dianggap sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari, tetapi juga sebagai sarana utama dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual dan sosial siswa.⁵ Secara historis, pembelajaran PAI di Indonesia telah berkembang sejalan dengan dinamika sosial dan politik yang ada. Sejak masa awal kemerdekaan, PAI telah

¹ Ivon Arisanti dkk., "Peran Aplikasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kreativitas Pendidik Di Era Cybernetics 4.0," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (21 Januari 2024), <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8455>.

² A.M. Amaly dkk., "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712).

³ F. Kisno dkk., "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) sebagai Respon Positif Mahasiswa PIAUD dalam Kreativitas Pembelajaran dan Transformasi Digital," *Journal of Islamic Golden Age Education* 4, no. 1 (2023).

⁴ R. Murniyetti dkk., "Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang)," *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 4, no. 2 (2023).

⁵ W.Q. Suhendar dkk., "Strategi Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Politeknik," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 23, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.53509>.

dianggap sebagai bagian integral dari upaya nasional untuk memperkuat identitas nasional berdasarkan nilai-nilai agama dan kebudayaan lokal.

Hal ini mencerminkan betapa pentingnya pendidikan agama sebagai sarana untuk mempertahankan dan mengkomunikasikan nilai-nilai tradisional dan keagamaan di tengah perubahan yang terus berlangsung dalam masyarakat. Dari sudut pandang filosofis, pembelajaran PAI di sekolah menengah tidak hanya memfasilitasi pemahaman doktrin agama, tetapi juga mendorong pengembangan pemikiran kritis, etika, dan moralitas. Pendekatan dalam pendidikan Islam menekankan pada pembentukan individu yang holistik, yang meliputi aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan holistik yang dikenal secara global, di mana pendidikan dipandang sebagai proses komprehensif yang tidak hanya fokus pada pembelajaran akademis tetapi juga pada pengembangan karakter.

Penerapan pembelajaran berbasis AI melalui media puzzle maker di Madrasah Ibtidaiyah dapat meningkatkan personalisasi pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa secara individu. Kecerdasan buatan (AI) mendukung kolaborasi dalam pembelajaran dengan menyediakan alat dan platform yang memfasilitasi kerja sama antar siswa.⁶ Penggunaan puzzle maker dalam pembelajaran menggalakkan partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan masalah, yang secara positif meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap materi pelajaran. Alat ini juga berperan dalam memperkuat pemahaman konsep pembelajaran, karena siswa dihadapkan pada tantangan untuk menerapkan pengetahuan secara kreatif dan relevan dengan konteks. Selain itu, penggunaan puzzle maker membantu mengembangkan keterampilan kognitif siswa seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, logika, dan strategi.⁷

⁶ Kisno dkk., "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) sebagai Respon Positif Mahasiswa PIAUD dalam Kreativitas Pembelajaran dan Transformasi Digital."

⁷ W.S. Putra dan K. Wanda, "Media Puzzle Maker Berbasis Artificial Intelligence pada Siswa Madrasah," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023).

Jika dilihat dari berbagai sisi masih banyak yang kurang bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam aktivitas pembelajaran.⁸ Oleh karena itu, teknologi kecerdasan buatan menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Namun, penggunaannya harus sejalan dengan pengembangan keterampilan kritis dan kreativitas siswa, serta perhatian yang serius terhadap keamanan data. Dengan pendekatan yang seimbang dan bijaksana, kecerdasan buatan dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.⁹

Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan telah berdampak besar dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran. Integrasi AI dalam pembelajaran telah memfasilitasi interaksi yang lebih individual antara siswa dan materi pembelajaran, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan administrasi pendidikan.¹⁰ Dengan mengadopsi teknologi AI, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan bermanfaat bagi siswa maupun guru. Selain itu, studi ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran agama Islam memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman agama, mendorong pembelajaran kritis, serta memperkuat nilai-nilai moral dalam konteks pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, integrasi AI dapat menjadi pijakan yang kuat untuk mengembangkan pendidikan agama Islam yang lebih berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.¹¹

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kajian kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku,

⁸ R. Nurhayati, Jamaluddin Musdiana, dan N.I. Ahmad, "Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Peserta," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 13, no. 1 (2021).

⁹ D.B. Gleneagles, F. Larasyifa, dan R. Fawaiz, "Peran Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Belajar dan Pembelajaran," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 5 (2024).

¹⁰ M. Hilmi dan N. Hasaniah, "Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab," *Jurnal International Conference of Islamic Olivization and Humanities* 2, no. 7 (2023).

¹¹ J. Mambu dkk., "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital," *Journal of Education* 6, no. 1 (2023).

jurnal, artikel, dan literatur yang membahas dinamika pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Data tersebut kemudian direduksi dan dianalisis secara mendalam oleh peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman dan diskusi ilmiah yang fokus pada topik penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Agama Islam Berbasis *Artificial Intelligence* (AI)

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah sistem komputer yang dapat melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, mencakup proses belajar, penalaran, dan perbaikan diri. Proses ini mirip dengan analisis manusia sebelum mengambil keputusan. AI telah banyak diadopsi di era industri 4.0, mampu menghubungkan berbagai perangkat sehingga memungkinkan otomatisasi tanpa perlu berada di lokasi tertentu. Saat ini, banyak mesin yang dapat menginterpretasi kondisi atau kejadian tertentu dengan bantuan AI. Implementasi AI pada tugas-tugas manusia bertujuan untuk mencapai kinerja optimal dengan waktu proses yang cepat dan hasil yang maksimal. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), AI dapat digunakan untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran agama melalui alat-alat yang cerdas dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah dan menciptakan perubahan dalam setiap sesi pembelajaran. AI dapat didefinisikan dalam empat kategori: sistem yang berpikir dan bertindak seperti manusia, serta sistem yang berpikir dan bertindak secara rasional. John McCarthy, pada tahun 1956, mendefinisikan AI sebagai usaha untuk memahami dan memodelkan proses berpikir manusia serta mendesain mesin agar dapat meniru perilaku manusia. Dalam hal ini, kecerdasan berarti memiliki pengetahuan, pengalaman, penalaran, serta moral yang baik. Agar mesin dapat bertindak cerdas, mereka harus diberi pengetahuan dan kemampuan untuk menalar. Dengan demikian, AI adalah cabang ilmu komputer yang fokus pada pengembangan sistem atau mesin yang dapat melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, termasuk kemampuan untuk belajar dari pengalaman, mengenali pola, memahami bahasa alami, dan membuat keputusan.

AI memiliki manfaat yang signifikan dalam pembelajaran agama Islam, seperti menyesuaikan materi pelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan bantuan AI, materi pembelajaran agama dapat diakses oleh siswa dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau yang tinggal di daerah terpencil. Selain itu, AI juga dapat mengotomatiskan tugas-tugas administratif dan membantu guru dalam menyusun rencana pelajaran, sehingga guru dapat lebih fokus pada interaksi langsung dengan siswa. AI juga dapat memberikan evaluasi dan umpan balik yang cepat terhadap hasil belajar siswa, membantu mereka mengetahui area yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu terus beradaptasi dengan perkembangan tersebut dengan mengupayakan program yang sesuai dengan kemajuan di era saat ini. Dengan memahami definisi dan konsep dasar AI dalam konteks PAI, kita dapat melihat potensi besar yang ditawarkan teknologi ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai dan etika yang relevan.

AI dapat berfungsi sebagai tutor yang memberikan bimbingan belajar sesuai kebutuhan individu siswa, contohnya aplikasi AI yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan pemahaman siswa. Aplikasi pengajaran bahasa Arab yang menggunakan AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kecepatan belajar pengguna. Teknologi AI seperti Natural Language Processing (NLP) dapat digunakan untuk mengenali dan menganalisis teks Al-Qur'an serta membantu dalam mencari tafsir dari berbagai sumber. Chatbot keagamaan yang menggunakan AI dapat menjawab pertanyaan tentang agama Islam. Selain itu, AI dapat membantu dalam mengeluarkan fatwa dengan mengumpulkan data dari sumber terpercaya, namun dengan kehati-hatian yang tinggi. Teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) yang didukung oleh AI dapat digunakan untuk membuat simulasi tempat-tempat bersejarah Islam, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan interaktif. AI juga dapat menciptakan pengalaman haji dan umrah secara virtual yang memungkinkan siswa memahami prosedur dan ritual dengan lebih baik sebelum

melaksanakan ibadah tersebut. Selain itu, AI dapat menerjemahkan konten agama Islam ke berbagai bahasa, sehingga lebih banyak orang dapat mengakses ilmu agama dengan mudah. Dengan teknologi seperti text-to-speech dan speech-to-text, AI juga dapat membantu penyandang disabilitas dalam mempelajari agama Islam. Materi pembelajaran dapat diperbarui berdasarkan tren terbaru, penemuan baru, dan masukan dari pengguna untuk memastikan bahwa materi selalu relevan. Terakhir, AI dapat menganalisis kinerja siswa dan memberikan laporan yang detail tentang kemajuan mereka, area yang perlu ditingkatkan, serta memberikan saran-saran pembelajaran tambahan. Implementasi AI dalam pembelajaran agama Islam harus dilakukan dengan hati-hati dan tetap menghormati nilai-nilai serta etika agama. Oleh karena itu, kolaborasi antara teknolog, pendidik, dan ulama sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan cara yang benar dan bermanfaat bagi seluruh umat.

2. Aplikasi dan platform Artificial Intelligence (AI) yang digunakan dalam pendidikan agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam, berbagai aplikasi dan platform berbasis kecerdasan buatan (AI) telah dikembangkan untuk mendukung pembelajaran dan pemahaman yang lebih baik. Salah satu contohnya adalah aplikasi AI-Qur'an seperti Quran.com dan Tarteel AI, yang memfasilitasi pembelajaran AI-Qur'an dengan memanfaatkan teknologi AI. Selain itu, terdapat platform yang memanfaatkan AI untuk studi hadis, seperti Sunnah.com dan HadithHub, yang membantu mengkategorikan dan mempelajari hadis. AI juga digunakan untuk menciptakan tutor virtual dan asisten pengajaran, seperti Alim App dan Muslim Assistant, yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran agama Islam. Chatbot AI, seperti AskTheSheikh dan IslamicBot, juga memberikan kemudahan bagi pelajar dengan menjawab pertanyaan seputar ajaran Islam secara akurat. Dalam konteks pembelajaran bahasa, aplikasi seperti Duolingo dan Rosetta Stone membantu pengguna mempelajari bahasa Arab, yang penting untuk memahami teks-teks agama. Selain itu, platform pendidikan seperti Coursera dan edX menawarkan kursus tentang sejarah Islam, hukum Islam, dan studi AI-Qur'an yang

dilengkapi dengan fitur AI untuk pengalaman belajar yang dipersonalisasi, sementara Bayyinah TV menyediakan pelajaran bahasa Arab dan tafsir Al-Qur'an dengan bantuan teknologi AI. Terakhir, perpustakaan digital seperti Al-Manhal dan ShiaSource menggunakan AI untuk mengatur dan mengakses literatur Islam, memungkinkan pencarian dan analisis teks yang lebih efisien. Dengan adanya aplikasi dan platform AI ini, pendidikan agama Islam menjadi lebih mudah diakses dan efisien, memungkinkan pelajar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang ajaran Islam.¹²

3. Metode Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI)

Metode pembelajaran adaptif dan personalisasi materi menggunakan kecerdasan buatan (AI) melibatkan penggunaan teknologi canggih untuk menciptakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan preferensi setiap individu. Proses ini dimulai dengan pengumpulan dan analisis data pelajar, di mana AI mengumpulkan informasi mengenai perilaku belajar siswa, termasuk waktu yang dihabiskan pada setiap tugas, tingkat kesulitan yang dihadapi, pola kesalahan, hasil ujian, serta preferensi belajar (audio, visual, kinestetik). Selanjutnya, AI membangun profil belajar yang komprehensif untuk setiap siswa berdasarkan data yang telah dikumpulkan, mencakup kekuatan, kelemahan, preferensi, dan pola kemajuan mereka. Berdasarkan profil tersebut, AI kemudian menyesuaikan konten dan metode penyampaian materi, seperti menyederhanakan atau memperumit materi sesuai dengan pemahaman siswa, menyediakan berbagai format (teks, video, interaktif), dan menyusun rencana pembelajaran yang dipersonalisasi. Selain itu, AI memberikan umpan balik langsung dan penilaian otomatis untuk membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaiki kinerja. AI juga merekomendasikan sumber daya tambahan yang relevan berdasarkan analisis kebutuhan dan minat siswa, seperti artikel, video, atau kursus online tambahan. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, AI mendukung dengan menyediakan alat dan sumber daya yang diperlukan, serta memfasilitasi

¹² A. Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri* (Budi Utama, 2020).
FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan
Vol. 7, No. 2, Januari - Maret 2025

kolaborasi antara siswa. Di sisi lain, AI juga berperan dalam gamifikasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta menyediakan tutor virtual dan chatbot yang dapat menjawab pertanyaan siswa, memberikan penjelasan tambahan, dan menawarkan bimbingan belajar.¹³ Dengan memanfaatkan AI dalam pembelajaran adaptif dan personalisasi materi, pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih efisien, menarik, dan bermanfaat bagi setiap siswa.

Di sisi lain, penggunaan chatbot dan asisten virtual dalam memberikan bimbingan dan konsultasi agama semakin populer seiring dengan kemajuan teknologi. Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain adalah tanya jawab seputar agama, di mana pengguna dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban instan. Chatbot juga dapat menawarkan modul pembelajaran interaktif tentang berbagai topik agama, seperti sejarah, tata cara ibadah, dan nilai-nilai moral, serta menyediakan kuis dan ujian untuk mengevaluasi pengetahuan pengguna dengan umpan balik langsung. Selain itu, chatbot dapat mengirimkan pengingat waktu sholat lima waktu setiap hari dan memberikan informasi tentang jadwal puasa dan hari besar agama. Asisten virtual juga dapat memberikan dukungan emosional dan spiritual berdasarkan prinsip-prinsip agama, meskipun tidak menggantikan konseling dengan pemuka agama, dapat menjadi sumber dukungan awal. Selain itu, pengguna dapat terhubung dengan ustadz atau ulama untuk bimbingan lebih mendalam melalui sesi chat yang terjadwal. Integrasi chatbot dengan aplikasi keagamaan yang sudah ada juga dapat memperluas fungsionalitas, termasuk aplikasi Al-Qur'an digital dan aplikasi doa harian, serta menggunakan platform media sosial seperti WhatsApp, Telegram, atau Facebook Messenger untuk memberikan akses mudah kepada pengguna.¹⁴ Dengan metode-metode ini, chatbot dan asisten virtual dapat menjadi alat yang efektif.

¹³ A.I. Marwantika, "Dakwah di Era Artificial Intelligence: Proses Adopsi Inovasi, Limitasi, dan Resistensi," *Proceeding of The 3rd FUAD's International Conference on Strengthening Islamic Studies (FICOSIS)* 3, no. 1 (2023).

¹⁴ W.R. Fauziyati, "Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023).

4. Keunggulan dan Tantangan AI dalam Pendidikan Agama Islam

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan menawarkan sejumlah keunggulan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertama, AI mampu menganalisis kebutuhan dan kemampuan individual siswa, sehingga materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, AI dapat mengotomatisasi tugas-tugas rutin seperti penilaian dan grading, memberikan lebih banyak waktu bagi guru untuk fokus pada pengajaran dan interaksi dengan siswa. Sistem pembelajaran berbasis AI juga dapat menyesuaikan konten dan metode pengajaran secara real-time berdasarkan kinerja siswa. Selain itu, AI dapat mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber daya pembelajaran dari internet, menyediakan informasi yang up-to-date dan relevan. Dengan memanfaatkan teknologi seperti gamifikasi, realitas virtual (VR), dan realitas tertambah (AR), pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. AI juga mendukung siswa dalam belajar secara mandiri dengan menyediakan tutor virtual yang tersedia 24/7, serta memberikan umpan balik instan terkait kinerja mereka. Dengan demikian, AI berpotensi membantu siswa mengembangkan keterampilan penting abad 21, seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan literasi digital. Selain itu, AI juga dapat membantu mengatasi hambatan pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus melalui teknologi seperti pembaca layar dan aplikasi yang mendukung komunikasi serta pembelajaran. Dengan menganalisis data pembelajaran, AI dapat mengidentifikasi tren dan pola yang dapat membantu pendidik dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.¹⁵ Dengan demikian, penerapan AI dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, efisien, dan efektif.

Namun, implementasi AI dalam pendidikan tidaklah tanpa tantangan dan hambatan. Tantangan teknis yang dihadapi meliputi kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai di banyak sekolah, seperti komputer dan konektivitas internet yang stabil. Selain itu, penggunaan AI melibatkan pengumpulan dan

¹⁵ Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri*.

analisis data dalam jumlah besar, yang menimbulkan kekhawatiran mengenai keamanan data dan privasi. Risiko penyalahgunaan data serta keterbatasan algoritma AI, yang mungkin tidak selalu akurat atau adil, juga menjadi perhatian. Di samping itu, integrasi AI memerlukan investasi signifikan dalam perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan staf, yang bisa menjadi hambatan bagi institusi dengan anggaran terbatas. Dari sisi etis, AI dapat mengandung bias yang mencerminkan prasangka dalam data pelatihan, berpotensi menyebabkan ketidakadilan dalam penilaian dan pengajaran. Kesenjangan akses terhadap teknologi dan internet dapat memperburuk ketidakadilan pendidikan, sementara keputusan yang diambil oleh sistem AI mungkin tidak selalu transparan, membuat sulit untuk menentukan tanggung jawab dalam kasus kesalahan. Ada pula kekhawatiran bahwa penggunaan AI dapat mengurangi peran guru dan hubungan interpersonal yang penting dalam proses belajar mengajar.

Di sisi religius, beberapa kelompok mungkin memiliki pandangan konservatif terhadap penggunaan teknologi dan AI, mengkhawatirkan bahwa ini dapat merusak nilai-nilai tradisional dan moralitas. Sistem AI yang mengakses dan menyediakan konten dari berbagai sumber mungkin menyajikan informasi yang bertentangan dengan keyakinan dan nilai-nilai agama tertentu. Dengan demikian, penting untuk mengatasi tantangan tersebut dengan meningkatkan infrastruktur teknologi agar semua siswa memiliki akses yang sama ke alat yang diperlukan, serta mengembangkan kebijakan yang ketat untuk melindungi privasi data dan mengatasi bias algoritma. Melatih guru dan staf untuk memahami dan menggunakan teknologi AI secara efektif juga sangat penting, disertai dengan pendidikan bagi siswa tentang literasi digital dan etika teknologi. Keterlibatan komunitas religius dan pemangku kepentingan dalam pengembangan dan implementasi AI juga diperlukan untuk memastikan teknologi ini diterima dan digunakan sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.¹⁶ Dengan langkah-langkah

¹⁶ A.M. Dawis dkk., *Artificial Intelligence: Konsep Dasar dan Kajian Praktis* (Tohar Media, 2019).

strategis ini, penerapan AI dalam pendidikan dapat berjalan efektif, aman, dan selaras dengan nilai-nilai yang berlaku.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian kepustakaan yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) menjelaskan bagaimana AI dapat mengubah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih personal, inklusif, dan efisien. Teknologi AI memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, memperluas akses terutama bagi siswa di daerah terpencil atau dengan kebutuhan khusus, serta mengotomatisasi tugas-tugas administratif sehingga guru dapat lebih fokus pada mengajar. Selain itu, AI mendukung pembuatan konten yang lebih interaktif dan analisis data untuk perbaikan kurikulum, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dengan pendekatan yang lebih personal. Dengan demikian, integrasi AI dalam PAI diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi siswa.

Penulis berharap penelitian dalam kajian ini dapat bermanfaat sebaik mungkin dalam kegiatan pembelajaran, selain itu pada penelitian ini pula dapat digunakan di lingkup masyarakat (lingkungan masyarakat). Dalam penelitian ini terdapat banyak keterbatasan karena kurangnya kemampuan menganalisis penulis sehingga banyak data yang seharusnya diteliti lebih dalam lagi tetapi tidak dirincikan secara dalam dan tidak dibahas secara luas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan-pendekatan lain agar pembaca dapat memahami dengan lebih baik. Penelitian ini menyarankan untuk melakukan pengujian secara intensif untuk menemukan pembahasan yang lebih lanjut dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Amaly, A.M., G. Muhammad, M. Erihadiana, dan Q.Y. Zaqiah. "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712).

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan
Vol. 7, No. 2, Januari - Maret 2025

- Arisanti, Ivon, Rasmita Rasmita, Muhammad Kasim, Budi Mardikawati, dan Murthada Murthada. "Peran Aplikasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kreativitas Pendidik Di Era Cybernetics 4.0." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (21 Januari 2024). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8455>.
- Dawis, A.M., I.S. Himawan, M. Ratnadewi, D. Meidelfi, I. Junaidi, F. Ikhrum, I. Defni, dkk. *Artificial Intelligence: Konsep Dasar dan Kajian Praktis*. Tohar Media, 2019.
- Fauziyati, W.R. "Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023).
- Gleneagles, D.B., F. Larasyifa, dan R. Fawaiz. "Peran Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Belajar dan Pembelajaran." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 5 (2024).
- Hilmi, M., dan N. Hasaniah. "Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab." *Jurnal International Conference of Islamic Olivization and Humanities* 2, no. 7 (2023).
- Kisno, F., N. Fatmawati, R. Rizkiyanti, S. Kurniasih, dan E.M. Ratna. "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) sebagai Respon Positif Mahasiswa PIAUD dalam Kreativitas Pembelajaran dan Transformasi Digital." *Journal of Islamic Golden Age Education* 4, no. 1 (2023).
- Mambu, J., D.H. Pitra, A.R.M. Hilmi, W. Nugraha, Louwol, dan A.M.A. Saputra. "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital." *Journal of Education* 6, no. 1 (2023).
- Marwantika, A.I. "Dakwah di Era Artificial Intelligence: Proses Adopsi Inovasi, Limitasi, dan Resistensi." *Proceeding of The 3rd FUAD's International Conference on Strengthening Islamic Studies (FICOSIS)* 3, no. 1 (2023).
- Murniyetti, R., R. Rahman, I. Muliati, dan W. Qodratulloh. "Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang." *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 4, no. 2 (2023).
- Nurhayati, R., Jamaluddin Musdiana, dan N.I. Ahmad. "Pengaruh Kepribadian Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Peserta." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 13, no. 1 (2021).
- Putra, W.S., dan K. Wanda. "Media Puzzle Maker Berbasis Artificial Intelligence pada Siswa Madrasah." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023).

Sabri, A. *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri*. Budi Utama, 2020.

Suhendar, W.Q., A.A. Milanti, I. Suhartini, dan R. Rahman. “Strategi Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Politeknik.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 23, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.53509>.